

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam Metode Takzir Dalam Menguatkan Kedisiplinan Siswi di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah suatu metode dalam mengungkapkan dan memahami masalah sosial atau kemanusiaan melalui individu atau kelompok.¹ Kualitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu objek yang bersifat alamiah.² Penelitian kualitatif tidak ada artinya tanpa adanya dukungan data. Akan tetapi ketika menjawab suatu pertanyaan, maka jawaban yang ditekankan ada pada kedalaman pemikiran formal dari peneliti menyelesaikan temuan masalah.³

Dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara langsung oleh peneliti (tidak boleh diwakilkan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan. Hal ini membantu peneliti untuk mengamati secara langsung permasalahan yang terjadi agar lebih mudah, dan pada saat yang sama peneliti menganalisis masalah apa yang benar-benar terjadi.⁴

Mengenai data yang dikumpulkan peneliti menggunakan data

¹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (Sage Publications, 2017), h 50

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 5

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 80.

⁴ Imam Gunawan

deskriptif, karena deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data situasi atau kejadian yang berlaku.⁵ Berdasarkan tujuan dari deskriptif, maka pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan studi kasus sebagai salah satu cara untuk mencari informasi lebih mendalam dan mendetail terhadap suatu individu, organisasi, peristiwa, aktifitas, atau proses dengan adanya Batasan waktu dan aktifitas.⁶ Peneliti menggunakan pendekatan Studi kasus guna memperoleh penyelidikan dan mendeskripsikan suatu kasus dalam konteks natural tanpa keterlibatan pihak luar.⁷

Peneliti mengangkat metode *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan siswi di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel sebagai sesuatu yang perlu dikaji dan dianalisis. Hal ini dianggap penting untuk mendapatkan hasil berdasarkan fakta. Di sisi lain, karena kedisiplinan di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel belum tentu sama dengan kedisiplinan di semua Madrasah Diniyah, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan jelas. Sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tentang Metode Takzir dalam Menguatkan kedisiplinan siswi di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali pres, 2009), h, 76

⁶ Devi Tri Wahyuningtias, *kesejahteraan Psikologis orang tua dan anak*.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 80.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dianggap sangat penting dikarenakan penelitilah yang menentukan jalannya penelitian secara keseluruhan. Karakter penelitian kualitatif tidak dapat memisahkan pengamat yang terlibat. Oleh karena itu dalam penelitian Metode Takzir Dalam Menguatkan Kedisiplinan Siswi Di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel peneliti merupakan sarana utama yang berpartisipasi penuh dalam terlaksananya penelitian. Peneliti memecahkan sendiri pertanyaan yang ada dilapangan, menjawab pertanyaan, mengambil langkah intensif dan selektif, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan.⁸

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil penelitian ini di Madrasah Diniyah Al Mahrusiyah III yang terletak di Desa Ngampel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Lembaga ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel merupakan lembaga non formal yang berbeda dari lembaga pendidikan non formal yang lain di dalam peningkatan kedisiplinan.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.⁹ Peneliti

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 307-308.

⁹ Munawwaroh *Pnduan memahami metodologi penelitian*, (Malang: Intimedis, 2013), h. 82

menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber utama dalam penelitian yang mencakup suatu kondisi dan perilaku yang diamati.¹⁰

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui wawancara dan observasi. Dan dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah siswi, pengajar dan kepengurusan Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber yang sudah tersedia baik berupa buku, arsip, dokumen, maupun foto yang telah disediakan yang berkaitan dengan sejarah, struktur organisasi, peraturan dan pelanggaran yang dilakukan.¹² Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pemakai data dengan tanpa mengumpulkan data.

Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memecahkan masalah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Data tentang kondisi kedisiplinan siswi melalui metode di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel.
2. Data tentang penerapan metode takzir di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel.

¹⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Penulisan Kualitatif* (Pontianak: Alfabeta, 2015), 69.

¹¹ Munawwaroh *Pnduan memahami metodologi penelitian*, (Malang: Intimedis, 2013)

¹² Azizun Ni'amah, *Implementasi Ta'zir untuk meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Muntaha Salatiga*, 2018. h. 33

3. Data tentang peningkatan kedisiplinan siswi di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel melalui Metode Takzir

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tugas terpenting dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil jika data dapat terkumpul. Sebaliknya, jika data tidak terkumpul, maka penelitian tersebut dapat dikatakan gagal atau tidak berhasil.¹³ Dalam penelitian studi kasus banyak sekali prosedur pengumpulan data yang perlu diperhatikan.¹⁴ Dalam hal ini peneliti memfokuskan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang diamati oleh peneliti selama penelitian.¹⁵ Teknik observasi ini kita dapat melihat, mendengar, dan merasakan peristiwa itu direkam seobjektif mungkin serta memahami perilaku objek yang diteliti kemudian dianalisis oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.¹⁶

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan melakukan observasi langsung terbuka terkait dengan pelanggaran kedisiplinan

¹³ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 162–163.

¹⁴ Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014) h. 103

¹⁵ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 37

¹⁶ Rully Indrawan dan Poppy yaniawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Penguasaan dan pendidikan*, (Bandung: IKAPI 2016), h. 135

yang dilakukan. Hal ini dapat ditemukan melalui pertemuan-pertemuan, kegiatan yang diadakan, dalam kelas dan semacamnya¹⁷ yang berkaitan langsung dengan kegiatan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel untuk memperoleh data yang jelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung antara peneliti dengan responden.¹⁸ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam kerangka hubungan interpersonal. Gerakan dan ekspresi wajah responden secara verbal menjadi media yang melengkapinya. Teknik wawancara ini memungkinkan untuk menangkap pemahaman atau ide responden, serta emosi dan perasaan.¹⁹

Ada dua jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang diperlukan telah teridentifikasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan rancangan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur lebih terbuka. Wawancara tidak terstruktur dilakukan lebih longgar daripada wawancara terstruktur

¹⁷ Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014) h. 112-113

¹⁸ I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 37

¹⁹ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 162.

karena wawancara alami secara terbuka menggali pemikiran dan gagasan informan. Pertanyaan yang dilakukan fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang dinyatakan.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kedua tipe tersebut. Peneliti menulis pedoman wawancara untuk mempermudah proses wawancara, dan jika ada beberapa hal yang perlu diketahui yang tidak terangkum dalam pedoman wawancara, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan langsung dengan hal tersebut. Peneliti akan wawancara secara langsung dengan kesiswaan, pengajar serta sebagian siswa Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat relevan untuk dijadikan sebagai salah satu prosedur dalam mengumpulkan data.²¹ Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai variable yang bersumber dari catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.²² Fungsi dari data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.²³

Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti terkait sejumlah

²⁰ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 162–163.

²¹ Robert K. Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014) h. 103

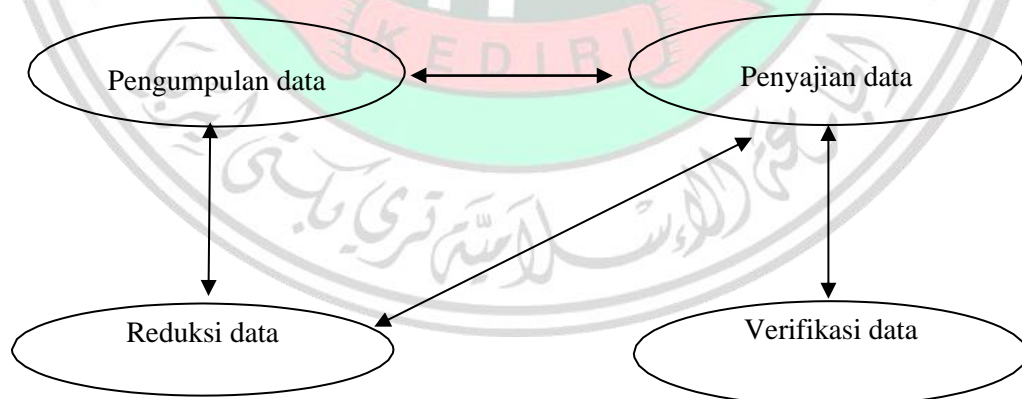
²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), h. 206

²³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 158

dokumen seperti sejarah Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel, lembar visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data pengajar dan juga data siswi Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel, serta bukti fisik yang menguatkan temuan melalui dokumen dan foto saat observasi yang didapatkan di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diminta peneliti melalui responden terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data.²⁴ Menurut Miles and Huberman dalam Bukunya Emzir yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif ada tiga serangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman²⁵

²⁴ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78.

²⁵ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 129

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu kasus supaya kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data lebih menekankan kepada pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan data mentah yang terjadi di lapangan melalui catatan tertulis.²⁶

Banyaknya data yang diterima dari lapangan, maka dicatat secara cermat dan teliti. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang dibutuhkan dan semakin sulit dan kompleks jadinya. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data dan segera dilakukan analisis.²⁷

Saat mengolah data, setiap peneliti terikat pada suatu tujuan yang harus dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah kesimpulan. Hal ini harus diwaspadai oleh peneliti dalam penelitian ini ketika melakukan pengolahan data, karena mereka menemukan segala sesuatu yang dianggap memiliki pola yang tidak diketahui.²⁸

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai Metode Takzir Dalam Memperkuat Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel, kemudian memilih dan

²⁶ Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2011), h. 129,

²⁷ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78–85.

²⁸ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri

mengambil data yang akan digunakan dan membuang data yang tidak perlu, kemudian menambahkan deskripsi agar lebih jelas hingga laporan penelitian selesai.

b. Menyajikan data

Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Data yang disajikan berupa suatu kumpulan informasi yang tersusun dengan mendeskripsikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif paling sering disajikan dalam bentuk teks naratif guna memudahkan pemahaman peneliti dalam memahami apa yang terjadi dengan merencanakan pekerjaan mereka dan merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang telah pahami.²⁹

c. Verifikasi

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan validasi data. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. verifikasi adalah upaya untuk menentukan atau memahami makna, urutan, penjelasan, pola, atau jalan dari satu sebab. Validasi data juga merupakan tahap akhir analisis data.³⁰ Pada tahap ini peneliti akan memberi kesimpulan secara bertahap sesuai dengan data yang didapat.

²⁹ Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2011), h. 129

³⁰ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78–85.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Memastikan data akurat, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memvalidasi data tingkat kepercayaan (*reliability*).³¹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.³²

Menurut Denzin, ada empat macam triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data yaitu: sumber, metode atau teknik, penelitian, dan teori.³³ Dalam hal ini penelitian menggunakan triangulasi teori/metode/teknik. Teknik atau metode triangulasi mengacu pada validasi data dengan membandingkan metode yang berbeda dengan sumber yang sama. Triangulasi teoritis berarti menggunakan satu atau lebih teori, menguji data dengan asumsi bahwa fakta tidak dapat diverifikasi menurut tingkat kepercayaan. Artinya, peneliti telah melakukan analisis yang mengidentifikasi pola, hubungan dengan penjelasan, maka perlu menggunakan logika untuk membandingkan dengan penjelasan lain dengan hasil yang sama.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 83.

³² Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h, 23

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Terjemah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 330.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Langkah ini untuk memeriksa berbagai referensi untuk menentukan hal-hal yang berbeda untuk perlu dipelajari dan menentukan latar belakang cerita yang dapat digunakan sebagai lokasi penelitian. Mengelola izin untuk pra-pengamatan dan kemudian mengelola pra-pengamatan di lokasi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, penelitiannya adalah Metode Takzir Dalam Memperkuat Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah III Ngampel.

2. Tahap Penelitian

Langkah setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti memasuki tahap penelitian untuk menerima data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan hal ini adalah dengan mengirimkan surat pengakuan kepada dewan harian. Memperoleh data sesuai dengan metode yang direncanakan. Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan data dan menganalisis data tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Langkah yang terakhir dilakukan adalah penulisan laporan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dicatat dalam bentuk skripsi dalam laporan penelitian.